

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI
DESA PINGGIR PAPAS KABUPATEN
SUMENEP**

**Dwi Desahariyanto¹, Subaidillah Fansuri², Anita
Intan Nura Diana³**

¹ Dosen Jurusan Teknik Sipil, Universitas Wiraraja
Sumenep, email : ucha_ibrani@yahoo.com

² Dosen Jurusan Teknik Sipil, Universitas Wiraraja
Sumenep, email : subaidillah.sd@gmail.com

³ Dosen Jurusan Teknik Sipil, Universitas Wiraraja
Sumenep, email : anita.071288@gmail.com

ABSTRAK

Seiring bergulirnya waktu, Kabupaten Sumenep semakin berkembang. Perkembangan ini juga diiringi dengan penambahan jumlah penduduk dan peningkatan aktifitas mereka tentunya, dimana peningkatan aktifitas tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan volume sampah.

Berdasarkan kondisi nyata di Desa Pinggirpapas, Kabupaten Sumenep dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menjadi dasar pada penelitian ini. Penelitian ini akan membahas tentang strategi pengelolaan sampah di Desa Pinggirpapas, Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif yang bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di Desa Pinggirpapas, kemudian akan dijadikan dasar dalam penentuan strategi yang paling tepat untuk diterapkan di Desa Pinggirpapas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Pinggirpapas, akan tetapi hanya diambil sampel 280 orang dengan menggunakan teknik sistem random sampling dan taruh kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh informasi bahwa nilai skor yang tertinggi pada variabel eksternal adalah pada variabel Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep sebesar 10,00, sedangkan nilai skor yang paling rendah pada variabel eksternal adalah Di wilayah/ Desa Pinggirpapas belum ada tempat penampungan sementara (TPS) sebesar (-) 4,71.

Nilai skor yang tertinggi pada variabel internal adalah pada variabel Dukungan masyarakat sebagai salah satu dari stakeholder dalam pengelolaan sampah sebesar 5,36, sedangkan nilai skor yang terendah pada variabel Masyarakat Desa Pinggirpapas tidak mau memisahkan sampah menurut jenisnya sebesar (-) 3,49.

Posisi manajemen pengelolaan sampah di Desa Pinggirpapas berada pada kuadran IV (negatif, negatif). Posisi manajemen pengelolaan

sampah di Desa Pinggirpapas lemah dan menghadapi tantangan besar. Strategi yang dapat direkomendasikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi manajemen berada pada pilihan delematis. Kesalahan dalam pengambilan keputusan akan membawa bencana yang besar. Oleh karenanya, manajemen pengelolaan sampah disarankan untuk bertahan, sambil terus membenahi diri agar lebih baik.

Kata kunci : Strategi, Sampah, Pinggirpapas

1. PENDAHULUAN

Seiring bergulirnya waktu, Kabupaten Sumenep semakin berkembang. Perkembangan ini juga diiringi dengan penambahan jumlah penduduk dan peningkatan aktifitas mereka tentunya, dimana peningkatan aktifitas tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan volume sampah.

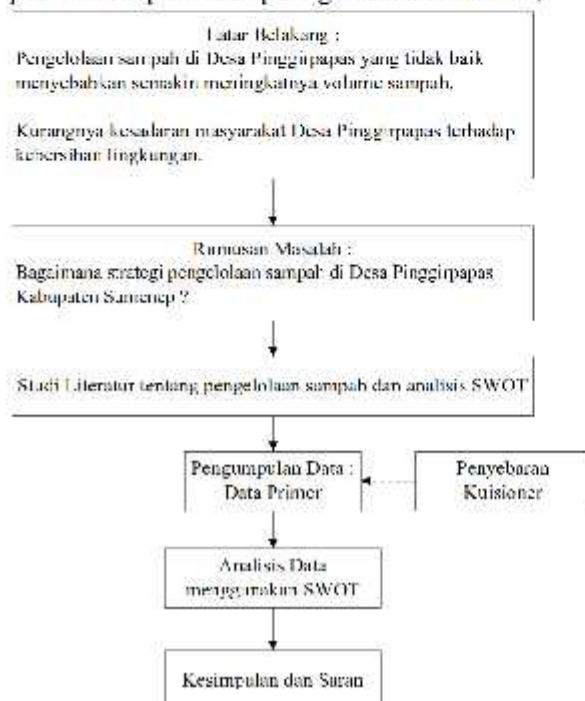
Sampah merupakan konsekuensi dari aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia menghasilkan sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap material/ barang yang kita gunakan sehari-hari. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Purwanti, 2007).

Kondisi ini sangat bertolak belakang dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor : 12 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah dalam bab II pasal 4, pengelolaan sampah bertujuan mengurangi kuantitas dan dampak yang ditimbulkan oleh sampah, meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan menjadikan sampah sebagai sumber daya. Selain bertolak belakang dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor : 12 Tahun 2012, kondisi ini juga bertolak belakang dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Berdasarkan kondisi nyata di Desa Pinggirpapas, Kabupaten Sumenep dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menjadi dasar pada penelitian ini. Penelitian ini akan membahas tentang strategi pengelolaan sampah di Desa Pinggirpapas, Kabupaten Sumenep.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Proses penelitian dimulai dari penjelasan latar belakang, perumusan masalah, dilanjutkan dengan studi literatur terkait pengelolaan sampah dan analisis SWOT. Kemudian dilanjutkan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner, tahap berikutnya dilanjutkan dengan analisis data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini,



Gambar 1. Diagram Alir (Flowchart) Penelitian (Hasil Olahan, 2015)

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif yang bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di Desa Pinggirpapas, kemudian akan dijadikan dasar dalam penentuan strategi yang paling tepat untuk diterapkan di Desa Pinggirpapas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Pinggirpapas, akan tetapi hanya diambil sampel 280 orang dengan menggunakan teknik sistem *random sampling* dan tarah kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui strategi yang paling tepat untuk diterapkan pada sistem pengelolaan sampah di Desa Pinggirpapas menggunakan analisis SWOT. Langkah perhitungan analisis dapat dilihat pada bab sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Variabel

Hasil penelitian diketahui bahwa Desa Pinggirpapas terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Ageng, Dusun Dhelem, Dusun Kauman. Sampah lautan paling banyak ditemukan pada pantai dan dipermukaan air (apung). Sampah plastik yang berupa pembungkus dan kantong adalah jenis sampah lautan yang dominan. Hal ini sesuai dengan pernyataan *Scientific and Technical Advisory Panel* (2011) bahwa plastik adalah jenis sampah lautan yang sebagian besar ditemukan di seluruh dunia karena adanya daya apung dan daya tahan. Jika dilihat dari hasil jawaban responden, lebih dari 50% responden bersedia untuk memelihara kebersihan lingkungan, bersedia untuk menyediakan tempat sampah sebagai tempat penampungan sampah harian, bersedia untuk membuang sampah ke dalam sungai.

Selain hal-hal diatas, hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat Desa Pinggirpapas tidak mau membatasi penggunaan kantong plastik, proses menghasilkan sampah tidak dibatasi dengan menyusun rencana pembatasan kegiatan, masyarakat Desa Pinggirpapas tidak mau mendaur ulang hasil sampah yang diproduksi, tidak mau memisahkan sampah menurut jenisnya misalnya sampah organik dan non organik. Informasi dari warga di Desa Pinggirpapas masih ada lahan kosong,

Hasil penelitian juga diketahui informasi bahwa pihak pemerintah maupun pengelola kawasan/ desa tidak menyediakan sarana penulahan sampah, di wilayah/ Desa Pinggirpapas belum ada tempat penampungan sementara (TPS), belum ada tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) yang disediakan oleh pihak pemerintah khususnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sumenep.

Hal yang sangat penting dari hasil penyebaran kuisioner diperoleh informasi bahwa masyarakat Desa Pinggirpapas lebih dari 50% mau membayar sejumlah retribusi kepada pihak pemerintah/ pihak lain selaku pengelola sampah. Dari hasil penelitian dengan melakukan penyebaran kuisioner menunjukkan bahwa penduduk Desa Pinggirpapas umumnya membuang sampah dengan dua cara yakni dibakar dan dibuang kelaut, dengan beberapa alasan tidak tahu harus membuang sampah kemana, merupakan kebiasaan, ada lahan kosong, tidak ada tempat sampah dan petugas kebersihan, tidak ada TPA.

Klasifikasi Variabel Internal dan Eksternal

Tabel 1. Klasifikasi Variabel Internal dan Eksternal

No	Kategori Pengelompokan	Dimensi Variabel
1	<i>Strength (S)</i>	a. Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah yang sudah terbit.
2	<i>Weakness (W)</i>	a. Pihak pemerintah maupun pengelola kawasan/ desa tidak menyediakan sarana pemilahan sampah b. Di wilayah/ Desa Pinggirpapas belum ada tempat penampungan sementara (TPS) c. Belum ada tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) yang disediakan oleh pihak pemerintah khususnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sumenep d. Belum ada pengelolaan pendauran ulang <i>reduce, reuse, recycle</i> (3R) sampah
3	<i>Opportunity (O)</i>	a. Dukungan masyarakat sebagai salah satu dari <i>stakeholder</i> dalam pengelolaan sampah berupa kemauan untuk menjaga kebersihan lingkungan hidup dan lebih dari 50% masyarakat mau membayar retribusi b. Masih tersedianya lahan kosong di Desa Pinggirpapas
4	<i>Threat (T)</i>	a. Masyarakat Desa Pinggirpapas tidak

		mau membatasi penggunaan kantong plastik b. Proses menghasilkan sampah tidak dibatasi dengan menyusun rencana pembatasan kegiatan c. Masyarakat Desa Pinggirpapas tidak mau mendaur ulang hasil sampah yang diproduksi d. Masyarakat Desa Pinggirpapas tidak mau memisahkan sampah menurut jenisnya misalnya sampah organik dan non organik
--	--	--

Sumber : Hasil Olahan (2015)

3.2 Perhitungan Analisis SWOT

Untuk membantu proses pengukuran tingkat skala atau *rating* maka dibuat klasifikasi dan pemberian nilai skala atau *rating* untuk masing-masing jawaban dengan criteria sebagai berikut :

1. Untuk responden yang akan menjawab "Ya" diberikan nilai 1
2. Untuk responden yang akan menjawab "Tidak" diberikan nilai 0

Tabel berikut ini merupakan hasil rekapitulasi jawaban responden yang kemudian akan dijadikan dasar penentuan skala atau *rating*.

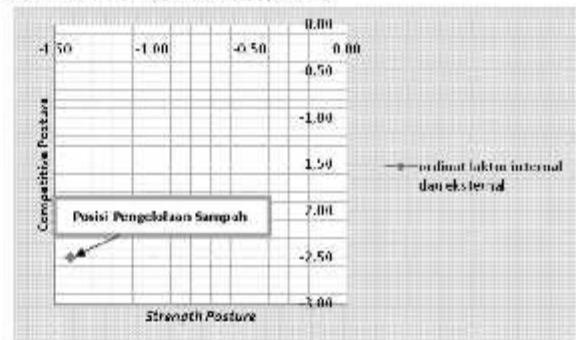
Tabel 2. Analisis SWOT

No	Kategori Pengelompokan	Dimensi Variabel	Bobot (%)	Skala (%)	SKOR
1	<i>Strength (S)</i>	a. Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah	26,32	0,38	10,00

		b. Masih tersedia lahan kosong di Desa Pinggirpapas			
4	Threat (1)	a. Masyarakat Desa Pinggirpapas tidak mau membatalisasi penggunaan kantong plastik	8,70	-0,17	-1,47
		b. Proses menghasilkan sampah tidak dibatasi dengan menyusun rencana pembatasan kegiatan	13,04	-0,15	-1,95
		c. Masyarakat Desa Pinggirpapas tidak mau mendaur ulang hasil sampah yang diproduksi	17,39	-0,16	-2,87
		d. Masyarakat Desa Pinggir	21,74	-0,16	-3,49

		papas tidak mau memisahkan sampah menurut jenisnya misalnya sampah organik dan non organik			
		Competitive Posture (y)			-2,50

Sumber : Hasil analisis (2015)



Gambar 2. Matriks Kuadran SWOT (Hasil Analisis, 2015)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa posisi manajemen pengelolaan sampah di Desa Pinggirpapas berada pada kuadran IV (negatif,negatif). Posisi manajemen pengelolaan sampah di Desa Pinggirpapas lemah dan menghadapi tantangan besar. Strategi yang dapat direkomendasikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi manajemen berada pada pilihan delematis. Kesalahan dalam pengambilan keputusan akan membawa bencana yang besar.

4. KESIMPULAN

Nilai skor yang tertinggi pada variabel eksternal adalah pada variabel Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep sebesar 10,00, sedangkan nilai skor yang paling rendah pada variabel eksternal adalah Di wilayah/ Desa Pinggirpapas belum ada tempat penampungan sementara (TPS) sebesar (-) 4,71.

Nilai skor yang tertinggi pada variabel internal adalah pada variabel Dukungan masyarakat sebagai salah satu dari *stakeholder* dalam pengelolaan sampah sebesar 5,36, sedangkan nilai skor yang terendah pada variabel Masyarakat Desa Pinggirpapas tidak mau memisahkan sampah menurut jenisnya sebesar (-) 3,49.

Posisi manajemen pengelolaan sampah di Desa Pinggirpapas berada pada kuadran IV (negatif,negatif). Posisi manajemen pengelolaan sampah di Desa Pinggirpapas lemah dan menghadapi tantangan besar. Strategi yang dapat direkomendasikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi manajemen berada pada pilihan delematis. Kesalahan dalam pengambilan keputusan akan membawa bencana yang besar. Oleh karenanya, manajemen pengelolaan sampah disarankan untuk bertahan, sambil terus membenahi diri agar lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. (2013). Dipetik 2013, dari BPSKabupatenSumenep.org
- Cahyo, Suryaningsih, & Lestari. (2010). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Di Kota Semarang. *Fakultas Administrasi Publik, Universitas Diponegoro*.
- Deshariyanto, D., & Fansuri, S. (2015). Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Pinggirpapas Kabupaten Sumenep. *Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja*.
- Deshariyanto, D., Fansuri, S., & Nura D, A. I. (2015). Preferensi Masyarakat Desa Pinggirpapas Kabupaten Sumenep Terhadap Pengelolaan Sampah. *Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja*.
- Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden RI. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. Indonesia: Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden RI.
- Edwards, W. (2012). *Inspiration Personal Development*. Dipetik Desember 31, 2015, dari TOWS analysis: Defining Successful Partnerships: <http://www.whitedovebooks.co.uk/blog/2012/01/tows-analysis-defining-successful-partnership/>
- Jamiledy, A. (2014, Januari). *Desa Kumuh di tengah lahan BUMN*. Dipetik Januari 2014, dari <http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2013/12/31/desa-kumuh-ditengah-lahanbumn>
- Kosmanto, Y., Rohidin, & Brata, B. (2012). Strategi Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2012. *Naturalis- Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.
- Noname. (2015, April 15). *Pengertian Apapun*. Dipetik Desember 07, 2015, dari Pengertian analisis SWOT dan manfaatnya: www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html
- Oktaviana, M., Jompa, J., & Amiruddin. (2013). Constraints and Strategies of Solid Waste Management In Harrang Lompo Island . *Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin*.
- Pemerintah Kabupaten Sumenep. (2012). *Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah*. Sumenep: Bupati Sumenep.
- Purwanti. (2007). *Sampah Juli Ungg, Cetakan Pertama*. Jakarta: Saka Mitra Kompetensi.
- Scientific and Technical Advisory Panel (STAP). (2011). *Marine Debris as a Global Environmental Problem: Introducing a solutions based framework focused on plastic*. Dipetik Desember 28, 2015, dari A STAP Information Document.Global Environmental Facility, Washington, DC: <http://www.thegcf.org/gcf/sites/thegcf.org/files/publication/STAP%20MarineDebris%20-%20website.pdf>
- Sinurat, J., & Salomo, R. V. (2013). Strategi Pengelolaan Sampah Kota Depok. *FISIP UI*.
- Universitas Gunadarma. (2014, Januari). *Materi Analisis SWOT*. Dipetik Desember 08, 2015, dari <http://www.google.com/materi-analisis-swot>